

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Mendalam

Pertanyaan Penelitian

A. *Support* (Dukungan)

Pemerintah Desa	
1.	Apa itu Website Desa Bulakan?
2.	Apakah tujuan dibuatnya Website Desa Bulakan
3.	Kebijakan atau Peraturan Perundang-Undangan apa sajakah yang mendasari dibuatnya E-Government melalui Website di desa? (<i>Political Will</i> : apakah ada keinginan dari berbagai kalangan pejabat publik dan politik untuk benar-benar menerapkan konsep E-Government?)
4.	Apakah Desa memiliki regulasi untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa?
5.	Sejak kapan Desa melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di Desa? Siapa yang terlibat? Dan peran apa yang dilakukan oleh mereka?
6.	Seperti apa arahan pengembangan E-Government melalui Website di desa dari pemerintah? (Provinsi, Kabupaten, Kecamatan)
7.	Dari Pemerintah Desa seperti apa keinginannya dalam pengembangan E-Government melalui Website?
8.	Apakah ada kelembagaan khusus atau orang yang ditunjuk khusus untuk melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di desa?
9.	Seperti apa harapan pengembangan E-Government melalui Website ke depannya?
10.	Apakah dari pihak Pemerintah Kabupaten Pematang pernah melakukan sosialisasi atau pelatihan mengenai pengembangan Website kepada Pemerintah Desa?
11.	Apakah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh pada kalangan birokrat secara khusus dan masyarakat secara umum melalui berbagai cara kampanye yang simpatik?
12.	Bagaimana respon masyarakat atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?

13.	Apakah muncul resistensi dari masyarakat sehingga menimbulkan konflik di Desa terkait pengembangan E-Government melalui Website di Desa?
14.	Apakah muncul dorongan dari masyarakat agar desa melakukan pengembangan E-Government melalui Website?
Masyarakat	
1.	Apa itu Website Desa Bulakan?
2.	Apakah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh masyarakat secara umum?
3.	Bagaimana sikap atau respon Anda atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa? (mendukung atau menolak)

B. Capacity (Kapasitas)

Pemerintah Desa	
1.	Bagaimana untuk sarana prasarananya (Komputer)? Apakah Pemerintah Kabupaten menyediakan infrastruktur untuk mempermudah?
2.	Bagaimana dengan jaringan internetnya?
3.	Bagaimana untuk SDM (petugasnya) dalam pengembangan E-Government melalui Website? Apakah seluruh Perangkat Desa sudah bisa menggunakan fitur-fitur di Website?
4.	Bagaimana biaya untuk pengembangan E-Government melalui Website?
5.	Seperti apa pengembangan E-Government yang sudah dilaksanakan di Desa?
6.	Fitur-fitur apa saja yang sudah dikembangkan dan menjadi fokus di Website Desa?
7.	Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis <i>online</i> ?
8.	Pelayanan apa saja yang dilakukan secara <i>online</i> ?
9.	Apakah ada aplikasi di luar yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa?
10.	Apakah Pemerintah Desa bekerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan E-Government melalui Website?
Masyarakat	
1.	Fitur-fitur apa saja yang sudah dikembangkan di Website Desa?
2.	Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis <i>online</i> ?
3.	Pelayanan apa saja yang dilakukan secara <i>online</i> ?

C. Value (Nilai Manfaat)

Manfaat apa yang dirasakan oleh Pemerintah Desa?	
1.	Dilihat dari aspek pelayanan
2.	Dilihat dari aspek pengarsipan data (administrasi)
3.	Dilihat dari aspek komunikasi (hubungan) Pemerintah Desa dengan Masyarakat
4.	Dilihat dari aspek akuntabilitas
5.	Dilihat dari aspek transparansi (demokratisasi) di Desa
Manfaat apa yang dirasakan oleh Masyarakat?	
1.	Dilihat dari aspek biaya pelayanan
2.	Dilihat dari aspek waktu pelayanan
3.	Dilihat dari aspek ekonomi (desa menjadi terkenal) sehingga produk desa dikenal masyarakat luas
4.	Dilihat dari aspek sosial budaya misalnya munculnya desa wisata atau menguatnya potensi lokal
5.	Dilihat dari aspek politis misalnya Pemerintah Desa menjadi demokratis, transparan, dan akuntabel

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Kendala apa saja yang dirasakan oleh Pemerintah Desa?	
1.	Dari aspek regulasi
2.	Dari aspek biaya (keuangan/anggaran)
3.	Dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)
4.	Dari aspek SDM
5.	Dari aspek budaya
Kendala apa saja yang dirasakan oleh Masyarakat?	
1.	Dari aspek regulasi
2.	Dari aspek biaya (keuangan/anggaran)
3.	Dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)
4.	Dari aspek SDM
5.	Dari aspek budaya

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya?

.....

.....

.....

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Mendalam 1

I. Identitas Pewawancara

Nama : Novita Umi Nurhidayah
Alamat : Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP : 081517915935
Jabatan : Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Sigit Pujiono
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 41 tahun
Jabatan : Kepala Desa (Pemerintah Desa)
Alamat : Bulakan RT 02 RW 04, Belik, Pemalang
No. HP : 085201282223

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. *Support* (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Bapak ketahui mengenai Website Desa Bulakan?”

Informan : “Website desa berawal saya menjabat di tahun 2018, bulan Desember dilantik kemudian mulai muncul di awal tahun itu sebulan orientasi. Kita bikin website itu awalnya untuk sederhana saja, karena di sini banyak yang merantau, terus saya pengen mengabarkan berbagai kegiatan yang ada di desa pada warga saya yang di luar desa itu agar tau, mereka bisa melihat. Saya menggandeng Mas Yayit (Admin: Untung Prayitno), beliau adalah teman SD saya, dia jurusan Sastra Inggris tapi suka sekali di bidang IT. Saya ajak beliau membantu saja mengembangkan desa. Saya bergerak berdasarkan kebutuhan dan beliau mau, lalu saya angkat sebagai Staf IT Desa. Lalu kita buatlah gitu, isi-isi website, kegiatan apapun kita masukan situ. Yuk kita bikin literasi digital. Akhirnya berjalannya

waktu itu muncul PokdarTIK (Kelompok Sadar TIK), mereka bergerak tanpa kita bayar, karena rasa kepedulian mereka. Terus beberapa kali kita juga berkomunikasi dengan Universitas, yuk saya bantu nih kita bantu desa dibantu, agar minimal ada manfaatlah dari Universitas untuk Desa. Salah satunya waktu itu dari UGM, kita minta bantuan. Terus selalu lah setiap kegiatan jadi kami upload. Apapun. Ada kabar yang bisa dikabarkan gitu.”

Pewawancara : “Jadi tujuan awalnya memang untuk mengabarkan ya Pak?”

Informan : “Yaa, menginformasikan kepada warga saya yang merantau, cukup akses website.”

Pewawancara : “Lalu apakah ada Kebijakan atau Peraturan Perundang-Undangan yang mendasari dibuatnya E-Government melalui Website di desa?”

Informan : “Kalo awalnya tidak ada, memang waktu itu ada Dinparmades sendiri menyampaikan bahwa Website desa harus aktif, tapi kan saya sudah jalan. Tapi kalau Perdes tentang website khususnya itu tidak ada.”

Pewawancara : “Sejak kapan Desa melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di Desa? Siapa yang terlibat? Dan peran apa yang dilakukan oleh mereka?”

Informan : “2019, dari saya dilantik itu.”

Pewawancara : “Seperti apa arahan pengembangan E-Government melalui Website di desa dari pemerintah? (Provinsi, Kabupaten, Kecamatan)?”

Informan : “Tidak ada.”

Pewawancara : “Apakah ada kelembagaan khusus atau orang yang ditunjuk khusus untuk melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di desa?”

Informan : “Kayak tadi, PokdarTIK. Itu diisi dari temen-temen pemuda. Mereka atas kemauan sendiri, kepedulian mereka, kita wadahi.”

Pewawancara : “Seperti apa harapan pengembangan E-Government melalui Website ke depannya?”

Informan : “Pemerintah itu bisa membantu kami, sempat membuat aplikasi. Aplikasi itu sampai dilihat dari World Bank, Kementrian, Kominfo itu beberapa kali datang ke sini. Sampai saya jadi narasumber di World Bank, ada dari Kedutaan Besar Inggris, saya diminta untuk menjadi Narasumber terkait dengan E-Government tadi, itu waktu corona rame, tahun 2020. Terus saya paparkanlah aplikasi untuk Posyandu, sama waktu itu pas pandemi anak-anak kan belajar di rumah. Jadi saya bikin Abdi, karena kebanyakan orang-orang jadi menganggur juga mengakibatkan ga punya kuota, jadi saya dari situ kita internet ini kita manfaatkan. Tujuannya agar mereka punya akses. Kalo yang untuk Posyandu itu kita ada Anak Bunda. Cuma yang Anak Bunda itu persoalannya, harapan kami waktu itu, kami dibawa tim kami oleh Bappeda, kami berharap sebenarnya bukan sekadar

seremonial saja Anak Bunda itu. Karena Anak Bunda ini praktis banget, terus mudah dipakai oleh Kader. Cuma kami kesusahannya itu di server, karena kami ga punya, masih nginduk. Nah karena waktu itu masih nginduk, jadi gabisa akses. Lalu saya minta ke Kominfo, “Pak saya dibantu, biar ini berkembang”. Lagi-lagi kebijakannya ga berpihak ke Desa. Tapi dijanjikan tahun depan, saya kasih prototypenya, tapi ga dateng. Akhirnya ya “Yaudahlah”. Jadi kami bergerak sendiri selama ini. Cuma ternyata tidak ada penghargaan apapun dari Kabupaten. Kami ga berharap piala itu apapun, yang saya harapkan sebenarnya adalah “saya mengawali ini untuk sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat ya kami dibantu apa yang kami butuhkan, gitu”. Tapi akhirnya ya kami ga mikirin itu, udah yang penting kami jalan tanpa mereka pun bisa. Dari awal tanpa mereka pun kami bisa.”

Pewawancara : “Apakah dari pihak Pemerintah Kabupaten Pemalang pernah melakukan sosialisasi atau pelatihan mengenai pengembangan Website kepada Pemerintah Desa?”

Informan : “Ada dari temen-temen Puspindes. Waktu itu diajarin untuk pemasaran produk juga.”

Pewawancara : “Apakah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh pada kalangan birokrat secara khusus dan masyarakat secara umum melalui berbagai cara kampanye yang simpatik?”

Informan : “Kalo website setiap kali kami ada kegiatan misal pengajian gitu, selalu kami sampaikan bahwa kami punya website, punya sosial media. Masyarakat kini udah tau, awal dulu gitu. “Monggo bapak-bapak yang lagi ngerantau bisa lihat, njenengan bisa lihat semuanya di situ, gausah pulang, ngobatin kangen sedikitlah”. Dulu mau kita bikin layanan *online*, cuma ya tersendat akhirnya ga kita teruskan.”

Pewawancara : “Bagaimana respon masyarakat atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Masyarakat justru mengapresiasi, mereka senang. Karena dari dulu mereka ga punya visualisasi, visualisasinya ga ada lah.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Bagaimana untuk sarana prasarananya (Komputer)?”

Informan : “Semuanya tersedia, menggunakan laptop, ya tapi masih alakadarnya lah. Ada kamera digital, drone, hp. Tapi kalo alat untuk Live Streaming kami belum punya. Ya kita manfaatkan lah. Bahkan sepeda motor saya yang plat merah ya saya kasihkan untuk fasilitas itu staff admin.”

Pewawancara : “Bagaimana biaya untuk pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Kalo pengembangan itu paling kita untuk staff aja, itu dari Dana Desa, saya gaji yaa UMR Pemalang lah.”

Pewawancara : “Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis *online*?”

Informan : “Ya itu sempat ada. Dulu itu sempat pake.. Dulu kan kita Pilkades se-Pemalang sempat e-voting itu, nah itu alatna kan dibalikin ke desa, jadi saya gunakan itu, mereka bisa gunakan itu. Tapi ya tetep mereka harus datang ke sini, karena kan untuk tanda tangan itu. Tapi mereka minimal sudah bisa akses sebelumnya lewat website. Mereka tuliskan di situ seperti Nama, NIK, alamat dan surat untuk apa. Jadi ke sini tinggal cetak aja. Tapi saya nilai ya memang kurang efektif. Karena intensitas mereka bikin surat kan juga ga setiap hari. Artinya mereka menunggu sebentar juga bisa. Ya karena mereka harus tetap ke Balai Desa, ya susahnya itu.”

Pewawancara : “Apakah Pemerintah Desa bekerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Tidak.”

C. Value (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Bapak dilihat dari aspek pelayanan?”

Informan : “Kalo cenderung ribet enggak, malah kita kalau ada acara, video dan sebagainya selalu ditunggu. Saya melihat masyarakat seneng. Terus ternyata kayak cntoh karnaval 17-an banyak yang dateng, mereka jauh-jauh dateng. Terus kalo ribet enggak, justru malah dengan website tadi saya itu menjadi kenal kemana-mana. Contoh dari kementrian dateng ke sini juga karena dari website itu.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Bapak dilihat dari aspek pengarsipan data (administrasi)?”

Informan : “Ya contoh gini, “Pak, saya mau wawancara, profil desa, ya itu udah tersedia semua di Website”. Saya butuh data ini misalnya ya jadi tinggal arahkan ke website aja.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Bapak dilihat dari aspek transparansi (demokratisasi) di Desa?”

Informan : “Wah banyak banget, karena kami setiap kali Anggaran APBDes kami cantumkan semua di situ, publikasikan semua yang kami bangun, pembangunan juga ga sekedar fisiknya tapi juga ada dokumentasinya. Itu juga nanti juga jadi kenang-kenangan untuk saya. Saya sudah purna Kades, hasil kerja saya terlihat semua di situ.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Tidak ada.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek biaya (keuangan/anggaran)?”

Informan : “Nah, paling itu kendalanya. Kami mau bikin ini itu ya terkendala, karena kami harus berbagi dengan yang lain juga. Kita punyanya ini ya bikinnya ini.”

Pewawancara : “Tapi selama ini itu pakai Dana Desa atau bagaimana Bapak?”

Informan : “Iya, itu untuk beli alat semuanya dari Dana Desa.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)?”

Informan : “Tidak ada, yang kami belum punya cuma alat untuk *live* aja. Kami ingin punya itu. Karena keinginan kami itu setiap kali kita rapat itu di-*live*-kan agar masyarakat tau lewat YouTube.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek SDM?”

Informan : “Kendala ya pasti, karena orang itu namanya relawan ya ga selamanya dia *ready*, siap. Mereka juga punya kepentingan lainnya, tapi ya karena mereka muncul sebagai rasa memiliki desa, pengen punya desa yang maju, punya sesuatu yang beda jadi gitu. Karena warga saya yang mata duitan juga banyak, yang jiwa sosialnya tinggi juga banyak.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Bagaimana masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya?”

Informan : “Kalo saya sih enggak mau ngasih saran ke orang lain kalo dia enggak minta, kalo dia minta ada beberapa. Itu contohnya Brebes datang ke sini, belajar website ke sini. Ya monggo dateng aja, kita diskusi gitu, belajar bareng. Ya mungkin sekadar gitu. Dari Desa Kandang juga ke sini, sering diskusi. Ya intinya kita ikut lomba website desa ya juga ga dibuat-buat.”

Transkrip Wawancara Mendalam 2

I. Identitas Pewawancara

Nama : Novita Umi Nurhidayah
Alamat : Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP : 081517915935
Jabatan : Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Sutomo
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 35 tahun
Jabatan : Sekretaris Desa (Pemerintah Desa)
Alamat : Bulakan RT 02 RW 02, Belik, Pemalang
No. HP : 087830841173

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Bapak ketahui mengenai Website Desa Bulakan?”

Informan : “Website Bulakan adalah sebagai sarana informasi, wadah dari segala informasi yang ada di Desa, kami *update* di Website yang masyarakat luas itu bisa tau Desa Bulakan itu seperti apa. Itu berawal dari gagasan Pak Kades bahwa mayoritas masyarakat di Bulakan itu adalah perantauan, akhirnya kita nyusun *website* dan media sosial yang lain, itu biar masyarakat Bulakan, khususnya yang ada di perantauan itu bisa mengetahui perkembangan yang ada di Desa. Jadi awalnya seperti itu.”

Pewawancara : “Jadi tujuan dibentuknya memang telah ada *political will* dari Pak Kades sendiri ya Pak?”

Informan : “Betul, dari Pak Kades sendiri.”

Pewawancara : “Itu semenjak periode Pak Sigit (Kades) menjabat atau dari sebelumnya Pak?”

Informan : “Dari sebelumnya sudah ada tapi vakum, tidak jalan. Akhirnya pas Pak Sigit mulai menjabat dan beliau mengangkat Staf Admin yang juga berkompeten di bidangnya, akhirnya Website kita jalankan.”

Pewawancara : “Jadi mulainya dari Pak Sigit inisiasinya?”

Informan : “Iya, betul.”

Pewawancara : “Lalu apakah ada Kebijakan atau Peraturan Perundang-Undangan yang mendasari dibuatnya E-Government melalui Website di desa?”

Informan : “Ada, Perdes. Pertama dari Dinpermades dan ada turunannya yaitu Perdes, itu peraturan tentang SID.”

Pewawancara : “Sejak kapan Desa melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di Desa? Siapa yang terlibat? Dan peran apa yang dilakukan oleh mereka?”

Informan : “Yang pertama, otomatis Pak Kades, Sekdes, Kasi Pemerintahan, KPMD, dan kita dibantu pertama itu dari teman-teman pemuda yang aktif di bidang IT.”

Pewawancara : “Seperti apa arahan pengembangan E-Government melalui Website di desa dari pemerintah? (Provinsi, Kabupaten, Kecamatan)?”

Informan : “Awal kan emang ada semacam yang dari Kabupaten yang semua desa ada. Dan kita dibuatkan domain dari Kabupaten yang dari Puspindes, tapi kita kembangkan di desa kita. Memang kan di Pemalang semuanya dibikinkan domain, tapi kan yang aktif yang jalan cuma beberapa.”

Pewawancara : “Apakah itu dihubungkan langsung dengan Sidekem Pak?”

Informan : “Belum, tidak. Sidekem berbeda lagi.”

Pewawancara : “Dari Pemerintah Desa seperti apa keinginannya dalam pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Keinginannya emang desa itu biar perkembangan desa, setiap ada informasi apapun itu bisa dijangkau oleh masyarakat luas, terutama masyarakat yang ada di perantauan.”

Pewawancara : “Apakah ada kelembagaan khusus atau orang yang ditunjuk khusus untuk melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di desa?”

Informan : “Ada.”

Pewawancara : “Terdiri dari siapa aja Pak?”

Informan : “Pengelola SID dimulai Pak Kades, Sekdes sebagai Ketua dan juga ada Kasi Pemerintahan terus ada Admin atau operator.”

Pewawancara : “Untuk operator berapa Pak?”

Informan : “Satu, namun dibantu anggota yang lain.”

Pewawancara : “Siapa admin utamanya Pak?”

Informan : “Untung Prayitno.”

Pewawancara : “Seperti apa harapan pengembangan E-Government melalui Website ke depannya?”

Informan : “Harapan kami untuk pengelolaan pemerintah desa itu lebih transparan lebih terjangkau oleh semua kalangan masyarakat, baik yang ada di desa, maupun yang ada di perantauan.”

Pewawancara : “Apakah dari pihak Pemerintah Kabupaten Pemalang pernah melakukan sosialisasi atau pelatihan mengenai pengembangan Website kepada Pemerintah Desa?”

Informan : “Ada, dulu di tahun 2018 sekitar ada lebih dari tiga kali.”

Pewawancara : “Apakah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh pada kalangan birokrat secara khusus dan masyarakat secara umum melalui berbagai cara kampanye yang simpatik?”

Informan : “Ada, itu biasanya kita ikutkan setiap ada kegiatan di desa, contoh ada musdes, ada sosialisasi apapun kita selipkan itu. Bahwa kita punya medsos, website, termasuk *Facebook, YouTube, Instagram, Twitter.*”

Pewawancara : “Bagaimana respon masyarakat atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Masyarakat cenderung mendukung, terutama yang kalangan muda. Apalagi namanya di desa, kadang ada yang masih tidak tahu website itu apa kadang seperti itu. Malah kalo di sini cenderung ke medsosnya. Tapi kalo yang website itu banyaknya justru dari luar. Kita lihat *traffic* yang mengunjungi itu dari luar desa.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Bagaimana untuk sarana prasarananya (Komputer)? Apakah Pemerintah Kabupaten menyediakan infrastruktur untuk mempermudah?”

Informan : “Kita dari desa, baik laptop, kamera juga untuk menunjang, ada HP, itu kita sediakan.”

Pewawancara : “Bagaimana dengan jaringan internetnya?”

Informan : “Lancar, kita menggunakan *IndiHome.*”

Pewawancara : “Bagaimana untuk SDM (petugasnya) dalam pengembangan E-Government melalui Website? Apakah seluruh Perangkat Desa sudah bisa menggunakan fitur-fitur di Website?”

Informan : “Kalo yang mengurus Website hanya Admin. Tidak semua perangkat desa bisa mengoperasikannya.”

Pewawancara : “Bagaimana biaya untuk pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Selama ini kita dari Dana Desa.”

Pewawancara : “Seperti apa pengembangan E-Government yang sudah dilaksanakan di Desa? Fitur-fitur apa saja yang sudah dikembangkan dan menjadi fokus di Website Desa?”

Informan : “Fokus di website itu informasi, kita sedang mengembangkan di PPIDnya. Terutama sih pelayanan, sebetulnya pelayanan sudah ada tapi kurang efektif juga kalo pake website. Karena masyarakat cenderung jarang, kalo di desa itu lebih suka datang langsung. Kalo ke website itu jarang. Kita di websitenya ya seringnya berita-berita, informasi terkini yang ada di desa maupun di pemerintahan pusat juga kita sampaikan di situ.”

Pewawancara : “Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis *online*?”

Informan : “Sudah ada. Surat menyurat aja.”

Pewawancara : “Apakah ada aplikasi di luar yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa?”

Informan : “Aplikasi pernah, pernah kita di luar website, itu juga nyambung di website. Ada aplikasi Anak Bunda dari Posyandu. Sekarang lagi mati suri, itu dibuka melalui web juga, belum ke *Play Store*. Selain Anak Bunda, kita bikin untuk anak sekolah yaitu Abdi. Masih juga di website, belum aplikasi.”

Pewawancara : “Apakah Pemerintah Desa bekerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Tidak, itu murni dari Pemdes dan dibantu oleh Relawan masyarakat di Bulakan yang suka IT. Itu kan karena sering kita bareng-bareng karena juga gagasan iniloh, Abdi itu kan dulu semasa Pandemi, kita terpikirkan anak yang tidak sekolah langsung akhirnya kita berpikir membuat itu agar bisa belajar daring. Sudah kita sosialisasikan ke sekolah sekolah. Tapi ternyata kendalanya, di sekolah sudah ada dari Dinas tersendiri. Tapi kita sudah masuk, jaringan sudah terbentuk, sudah bisa digunakan. Kendalanya itu, karena kita dari desa, Dinas punya regulasi tersendiri akhirnya tidak dilanjutkan. Mata pelajaran pun kita ambil dari sumber-sumber Dinas Pendidikan.”

C. Value (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Bapak dilihat dari aspek pelayanan?”

Informan : “Kalo pelayanannya terhadap masyarakat, terutama dari segi informasi. Dari informasi itu sering bahwa masyarakat luas mengerti bahwa di Bulakan ada kegiatan ini itu dan juga di situ juga dicantumkan nomor WA, jadi

kalau mau bertanya apapun, itu langsung menghubungi Admin. Jadi kami rasa itu yang cukup membantu kami. Itu juga bisa membantu warga secara luas.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Bapak dilihat dari aspek pengarsipan data (administrasi)?”

Informan : “Sudah serba jamannya digital, kalau kita upload semua di website itu sampe kapanpun dan dimanapun bisa diakses. Kalau kita arsip manual ada dimana tidak bisa langsung. Kalau di website semua dicari mudah.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Bapak dilihat dari aspek transparansi (demokratisasi) di Desa?”

Informan : “Transparansi saya rasa lebih terbuka, lebih baik lagi karena APBDes semua realisasi kita upload di Website.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Tidak ada.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek biaya (keuangan/anggaran)?”

Informan : “Tidak ada, karena masih bisa diakses oleh Dana Desa.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)?”

Informan : “Tidak ada.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek SDM?”

Informan : “Tidak ada.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek budaya?”

Informan : “Itu ada, kebanyakan masyarakat di Bulakan cenderung itu larinya ke Medsos, jadi jarang yang mengakses ke Website. Lebih banyak yang ke Medsosnya daripada Website. Kalau perbandingannya, kalau masyarakat yang di rumah di cenderung Medsos.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Bagaimana masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya?”

Informan : “Saran kami sendiri untuk pelayanan ini regulasi dari Kabupaten, Pusat, itu diperjelas. Walaupun sekarang sudah baik, tapi perlu spesifik penganggaran di reglasi agar desa tidak kebingungan. Kita harusnya pakai anggaran

darimana. Katanya ada pihak pendamping Dana Desa gabisa ini itu. Tapi kan kalau sudah ada regulasi dari atas bisa masuk kan desa tidak lagi kebingungan.”

Transkrip Wawancara Mendalam 3

I. Identitas Pewawancara

Nama : Novita Umi Nurhidayah
Alamat : Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP : 081517915935
Jabatan : Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Untung Prayitno
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 42
Jabatan : Admin Desa (Pemerintah Desa)
Alamat : Bulakan RT 01 RW 07, Belik, Pemalang
No. HP : 085325144616

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Bapak ketahui mengenai Website Desa Bulakan?”

Informan : “Website desa adalah bagian dari informasi publik, yang memuat berbagai informasi agar masyarakat tahu segala informasi desa.”

Pewawancara : “Sejak kapan Desa melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di Desa? Siapa yang terlibat? Dan peran apa yang dilakukan oleh mereka?”

Informan : “Jadi berawal dari Pak Kades Sigit menjabat, beliau meminta bantuan saya untuk bantu-bantu gitulah istilahnya. Berawal dari situ, website desa kan saya melihat itu tidak berjalan, terus saya ambil alih. Domain awal sebelum alamat sekarang yang Bulakan.desa.id, itu kan Bulakan.desakupemalang.id,

kemudian karena himbauan pusat itu yaa. Jadi saya urus biar berubah, agar berubah Bulakan.desa.id. Itu saya mulai *development*-nya, desainnya, terus postingan semua saya isi-isi halamannya, *backstage*-nya gitu.”

Pewawancara : “Apakah ada kelembagaan khusus atau orang yang ditunjuk khusus untuk melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di desa?”

Informan : “Tidak ada, saya sendiri.”

Pewawancara : “Seperti apa harapan pengembangan E-Government melalui Website ke depannya?”

Informan : “Saya pengennya ada server sendiri, ruangan untuk *hosting*. Kebetulan udah ada hosting dari Pemkab, tapi karena muatannya yang banyak, jadi saya inisiatif untuk memindahkan hosting ke Bulakan.id itu, saya pindahkan ke situ. Karena sering *error* juga sih, selain itu juga saya harapannya ya agar ada manfaatnya untuk masyarakat. Saya juga membuat untuk promosi-promosi produk dan wisata yang ada di desa. Jadi saya bikin domain website-nya enak. Misalnya, saya menambahkan sesuatu apapun yang baru juga enak, seperti produk.bulakan.id atau umkm.bulakan.id, wisata.bulakan.id. Saya bikinnya enak. Gitu saja sih. ”

Pewawancara : “Apakah dari pihak Pemerintah Kabupaten Pematang pernah melakukan sosialisasi atau pelatihan mengenai pengembangan Website kepada Pemerintah Desa?”

Informan : “Sering dulu waktu jaman-jamannya sekitar 2017, 2018, 2019, itu dari Pemkab melalui Puspindes melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan. Salah satunya ya pelatihan website.”

Pewawancara : “Apakah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh pada kalangan birokrat secara khusus dan masyarakat secara umum melalui berbagai cara kampanye yang simpatik?”

Informan : “Paling lebih ke *sharing-sharing* aja sih. Itukan sosialisasi secara ga langsung ya, kadang saya *link*-nya saya taruh di sosmed, misal ada berita baru. Kadang masyarakat juga ngomong kalo pengen ini itu, terus saya arahkan ke buka websitenya aja.”

Pewawancara : “Bagaimana respon masyarakat atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Masyarakat mendorong, tapi masyarakat daripada website, mereke lebih suka bermain ke sosmednya. Artinya, ya mungkin ada, tapi terlepas dari itu kan website lebih luas jangkauannya, terlebih masyarakat di luar desa. Karena rata-rata masyarakat Bulakan bermainnya di *Facebook* gitu”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Bagaimana untuk sarana prasarananya (Komputer)? Apakah Pemerintah Kabupaten menyediakan infrastruktur untuk mempermudah?”

Informan : “Semua fasilitas sudah ada tapi dari desa, ya jadi menurut saya itu dipermudah banget.”

Pewawancara : “Bagaimana dengan jaringan internetnya?”

Informan : “Dari desa juga.?”

Pewawancara : “Bagaimana biaya untuk pengembangan E-Government melalui Website”

Informan : “Dari desa juga, intinya ya saya dikasih honor perbulan.”

Pewawancara : “Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis *online*?”

Informan : “Di situ (website) ada, aku kasih selain nomor telepon yang bisa langsung dihubungi, itu aspirasi, informasi, kemudian kalo masyarakat pengen tahu yaa aku kasih nomor pelayanan di situ biar misal pengen ini ya langsung.”

Pewawancara : “Apakah ada aplikasi di luar yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa?”

Informan : “Selain website, itu ada Anak Bunda sama Abdi.”

Pewawancara : “Berjalan sampai sekarang Pak?”

Informan : “Kalo sampe saat ini sih enggak, tapi pernah bikin jaman-jaman dulu waktu Abdi ya waktu pandemi. Itu melalui PokdarTIK (Kelompok Sadar TIK), jadi ada inisiatif untuk membuat dan membangun yang namanya Abdi, Aplikasi Belajar Daring Internet, di website itu tersedia informasinya. Kalau Anak Bunda itu aplikasi untuk Posyandu, utamanya untuk antropometri, stunting gitu. Gunanya untuk mempercepat mempermudah penghitungan. Kalau secara manual kan lama tuh, kalo pake itu cepet, sret, langsung terbaru, ketahuan gitu. Apakah termasuk gizi baik atau buruk gitu. Jadi ada kecepatan data yang kita dapat dan peran pemdes pun jadi lebih cepat untuk menangani pencegahan stunting. Tapi sekarang ga lagi, karena terkendala alat. Alatnya mengalami kerusakan. Pengen ini pengen itu belum kesampaian, jadi upgradenya gada. Masih bentuk prototype, bentuknya kotak, di situ ada *display*, *keypad*, dan *smart card*-nya utuk di-*tap*. Jadi langsung tertera di situ ketika di-*tap*, namanya langsung muncul dengan masuk kategori apa gitu, dan langsung ter-*connect* ke website.”

C. Value (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Bapak dilihat dari aspek pelayanan?”

Informan : “Aku sih ga terlalu mengurus bagian itu ya, karena nomor pelayanan kan langsung ke Sekdes atau yang lain. Intinya ya jelas mempermudah

ya, karena masyarakat bisa mempercepat pelayanan dengan bilang dulu gitu baru diambil atau ketika ada yang ribet kan bisa ditanyakan dulu semuanya lewat situ.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Gada yang menyulitkan sih.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek biaya (keuangan/anggaran)?”

Informan : “Kendala sih enggak, namanya desa kan ruang pengabdian ya gitu. Misal kalo dari luar itu admin kan mahal ya, tapi kalo di sini ya enggak terlalu kendala sih.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)?”

Informan : “Tidak ada.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek SDM (tim pengelola)?”

Informan : “Sebetulnya saya butuh satu orang untuk tim bisa membantu mengelola website, khususnya untuk penulisan berita, lebih ke reportasenya. Soalnya untuk teknis tuh butuh proses lama ya misal mengajari.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek budaya?”

Informan : “Tidak ada.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Bagaimana masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya?”

Informan : “Tidak ada.”

Transkrip Wawancara Mendalam 4

I. Identitas Pewawancara

Nama	: Novita Umi Nurhidayah
Alamat	: Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP	: 081517915935
Jabatan	: Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Kholidin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 38
Jabatan : Kaur Perencanaan
Alamat : Bulakan RT 02 RW 06, Belik, Pemalang
No. HP : 085826266250

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Bapak ketahui mengenai Website Desa Bulakan?”

Informan : “Ya kebetulan di Desa Bulakan ini ada staf IT, IT itu meng-*upload* kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh desa, baik kaitannya kegiatan desa fisik ataupun non-fisik. Di situ ada juga memaparkan APBDes, tujuannya kita menginformasikan kepada masyarakat agar masyarakat tau kondisi, apa yang sudah dilakukan oleh desa itu masyarakat tau.”

Pewawancara : “Jadi itu memang juga termasuk tujuan awalnya ya Pak?”

Informan : “Iya betul, karena memang kan sekarang zamannya modern, zaman internet, nah harapannya karena masyarakat sudah mulai canggih, semuanya hampir 90% sudah menggunakan android, maka akses inilah yang mudah diakses oleh masyarakat, kaitannya dengan kegiatan-kegiatan desa itu.”

Pewawancara : “Lalu apakah ada Kebijakan atau Peraturan Perundang-Undangan yang mendasari dibuatnya E-Government melalui Website di desa?”

Informan : “Belum ada.”

Pewawancara : “Kalau regulasi dari desa ada atau tidak?”

Informan : “Kalo aturan untuk desa belum ada.”

Pewawancara : “Sejak kapan Desa melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di Desa? Siapa yang terlibat? Dan peran apa yang dilakukan oleh mereka?”

Informan : “Sekitar tahun 2019, sejak Pak Sigit menjabat. Awalnya memang pas Pak Sigit baru menjabat, tahun 2018, Desember. Tapi secara aktif dan mulai ditata ya 2019, mulai ada staff IT dan kegiatan-kegiatan mulai diinformasikan di situ.”

Pewawancara : “Seperti apa arahan pengembangan E-Government melalui Website di desa dari pemerintah? (Provinsi, Kabupaten, Kecamatan)?”

Informan : “Sebetulnya ini udah menjadi perhatian ya, karena dari kabupaten sudah mencoba, salah satunya dengan adanya lomba itu. Artinya dari kabupaten pun udah ada dukungan. Harapannya di desa-desa lain pun sudah mencontoh atau aktif menggunakan website seperti di Desa Bulakan.”

Pewawancara : “Seperti apa arahan pengembangan E-Government melalui Website di desa dari pemerintah? (Provinsi, Kabupaten, Kecamatan)?”

Informan : “Harapannya ya bermanfaat untuk masyarakat, untuk pemerintahan desa itu sendiri. Sekaligus website ini menurut saya pribadi kan baik lah ya, harapannya mungkin desa-desa lain pun bisa mengikuti desa Bulakan.”

Pewawancara : “Apakah ada kelembagaan khusus atau orang yang ditunjuk khusus untuk melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di desa?”

Informan : “Belum ada, cuma ada satu orang aja yang mengelola.”

Pewawancara : “Apakah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh pada kalangan birokrat secara khusus dan masyarakat secara umum melalui berbagai cara kampanye yang simpatik?”

Informan : “Sudah, kita setiap kali ada kesempatan bertemu dengan masyarakat itu selalu disampaikan, karena sesuai dengan tujuan tadi. Agar masyarakat itu mudah untuk akses informasi, makanya harus selalu disampaikan, dan udah secara kontinyu, dan terus menerus.”

Pewawancara : “Bagaimana respon masyarakat atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Ya karena ini zamannya ya malah dianggap sebagai pencapaian yang luar biasa. Karena sebelum-sebelumnya tidak seperti itu, dianggap ini sebagai suatu kemajuan.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Bagaimana untuk sarana prasarananya (Komputer)? Apakah Pemerintah Kabupaten menyediakan infrastruktur untuk mempermudah?”

Informan : “Sementara ini kaitannya dengan website itu didukung oleh desa sendiri. Kami punya kamera, drone, laptop, dan alat-alat yang dibutuhkan punya, walaupun masih yaa segitunya, hampir maksimal. Itu semua dari desa.”

Pewawancara : “Bagaimana dengan jaringan internetnya?”

Informan : “Di sini lancar, pake IndiHome.”

Pewawancara : “Bagaimana untuk SDM (petugasnya) dalam pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Kalo menurut saya ya cukup mumpuni lah, dibuktikan dengan pernah mendapatkan kejuaraan tingkat kabupaten.”

Pewawancara : “Bagaimana untuk SDM (petugasnya) dalam pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Semua bisa, tapi untuk pengelolanya ya tetep satu.”

Pewawancara : “Bagaimana biaya untuk pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Dari Dana Desa.”

Pewawancara : “Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis *online*?”

Informan : “Biasanya yang online itu cuma informasi-informasi aja, kalo surat menyurat masih manual. Karena gabisa, tapi belum menggunakan seperti itu.”

Pewawancara : “Apakah Pemerintah Desa bekerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Tidak, itu murni dari Desa.”

C. *Value* (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Bapak dilihat dari aspek pelayanan?”

Informan : “Karena ini konsepnya untuk mempermudah informasi kepada masyarakat, jadi ketika masyarakat datang ingin tau informasi itu ya tinggal akses website.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Bapak dilihat dari aspek pengarsipan data (administrasi)?”

Informan : “Administrasi itu kan di luar IT yaa, jadi arsip dan sebagainya masih manual. Walaupun ada sih arsip yang menggunakan aplikasi. Tapi tetep untuk fisik seperti tanah, barang seperti komputer, gedung itu ya tetep. Ada juga online.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Bapak dilihat dari aspek transparansi (demokratisasi) di Desa?”

Informan : “Mempermudah sangat, karena justru kalo informasi itu tidak di-upload akan menimbulkan *suudzon*. Kalo transparansi jelas, semua kegiatan desa dicantumkan di website, dan medsos lain. Justru itu yang akan menunjukkan tingkat

transparansi. Itu tentu akan menjadikan Bulakan lebih demokratis dan meningkatkan kepercayaan masyarakat ke kami.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Ya tetep ada lah. Karena peraturan ini kan dibuat oleh manusia, yang jelas namanya peraturan itu pasti ada kelemahannya, yang penting kendalanya itu tidak terlalu besarlah, artinya masih bisa diatasi dengan jalan lain demi kebaikan desa itu sendiri.”

Pewawancara : “Apa pak contohnya?”

Informan : “Kalo tentang desa itu terkait dengan perpajakan. Beberapa masyarakat itu sering memperlmasalahkan. Contohnya pembayaran PBB, itu kan terakhir bulan September, ketika bulan Desember itu dibayarkan, berarti nanti di tahun berikutnya itu masih muncul, padahal bulan Desember sudah dibayarkan, seperti itu. Nah ketika terjadi itu, padahal dari Kasi Pemerintahan itu tidak ada kesalahan apapun, lah info komplainnya masyarakat terhadap kita itu seperti itu. Tapi di situanya masih muncul tagihan pajak. Di sini kami juga kebingungan.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek biaya (keuangan/anggaran)?”

Informan : “Mungkin itu si karena pengelolaan DD itu sifatnya ga bebas ya, ada aspek-aspek yang diprioritaskan oleh Kementerian, tapi berbeda dengan prioritas yang ada di desa, beda kondisinya. Karena Kementerian itu kan melihatnya sekup nasional. Contohnya pada saat ini itu stunting dan ketahanan pangan. Padahal Bulakan itu ya ada di posisi aman, artinya itu tidak lagi menjadi kendala utama di desa.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)?”

Informan : “Kalo di sini alhamdulillah aman lah, semua ada. Artinya enak, ga memberatkan.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek SDM?”

Informan : “Sebetulnya, kalo kurang ya tidak. Ya taulah, tinggal biasanya mau mengerjakan apa tidak, itu ada di kemauan.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek budaya?”

Informan : “Nggak sih, kita kegiatan-kegiatan di desa tetap ikuti tradisi. Kita sangat menjaga itu, artinya walau zamannya sudah sangat modern, ya kaitannya dengan budaya ya tidak masalah. Dan pemerintah pun tetep mendukung, itu biasa dilakukan dan sudah menjadi kepercayaan.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Bagaimana masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya?”

Informan : “Harapannya untuk informasi-informasi yang dibuat bukan hanya tentang kegiatan fisik ataupun non-fisik saja. Harapannya ke depan bisa ada pelayanan *online* yang tidak mengharuskan warga untuk datang ke sini. Harusnya itu keduanya pun sama-sama mengerti antara masyarakat dan pemdes, yang di sini kami menyediakan layanan itu yang cepat dan masyarakatnya sendiri pun harus punya kemampuan untuk mengaksesnya. Butuh proses ini lah mungkin. Ya ke depan mungkin bisa seperti itu. Kita bisa bekerja lebih cepat, mungkin bedanya ya ga ada silaturahmi secara langsung aja.”

Transkrip Wawancara Mendalam 5

I. Identitas Pewawancara

Nama : Novita Umi Nurhidayah
Alamat : Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP : 081517915935
Jabatan : Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Mulyati
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 55 tahun
Jabatan : Kadus V
Alamat : Bulakan RT 02 RW 09, Belik, Pemalang
No. HP : 087732733259

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Ibu ketahui mengenai Website Desa Bulakan?”

Informan : “Ya alhamdulillah untuk kaya saya ya digunakan seperlunya ya mba, karena saya ga kaya mereka-mereka. Tapi alhamdulillah ya baik sih.”

Pewawancara : “Jadi tujuan awal dibentuknya Website Desa Bulakan Bu?”

Informan : “Ya untuk mengetahui barangkali ada pemberitahuan, ya menambah informasi.”

Pewawancara : “Lalu apakah ada Kebijakan atau Peraturan Perundang-Undangan yang mendasari dibuatnya E-Government melalui Website di desa?”

Informan : “Ga ada sih.”

Pewawancara : “Seperti apa keinginan pengembangan E-Government melalui Website ke depannya?”

Informan : “Ya kalo saya insha Allah untuk menambah ilmu pengetahuan kayak anak-anak remaja ini semakin pergaulannya ya agar yang positif lah.”

Pewawancara : “Apakah ada kelembagaan khusus atau orang yang ditunjuk khusus untuk melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di desa?”

Informan : “Kayaknya ga ada.”

Pewawancara : “Seperti apa harapan pengembangan E-Government melalui Website ke depannya?”

Informan : “Ya supaya ini lah, anak-anak masa depannya agar lebih baik, kaya akan pergaulan, dan tontonan yang ga bagus agar tidak usah lah ya. Juga agar pengalaman mereka makin banyak.”

Pewawancara : “Apakah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh pada kalangan birokrat secara khusus dan masyarakat secara umum melalui berbagai cara kampanye yang simpatik?”

Informan : “Untuk Ibu sendiri kurang mengetahui. Karena untuk bermain hp saya kurang pintar. Ya sekadarnya aja. Tapi ya barangkali sudah saya tidak tau.”

Pewawancara : “Bagaimana respon masyarakat atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Untuk hal-hal yang positif insha Allah ya tidak ada yang menolak. Kayak ibu sendiri punya anak yang masih remaja ya pasti ada manfaatnya juga untuk mereka.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Bagaimana untuk sarana prasarananya (Komputer)?”

Informan : “Untuk yang ini alhamdulillah lebih maju dari tahun-tahun kemarin, ini sudah banyak laptop dan sudah dipakai.”

Pewawancara : “Bagaimana untuk SDM (petugasnya) dalam pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Ya sudah cukup sih mbak.”

Pewawancara : “Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis *onlin*?”

Informan : “Udah ada yang online, tapi tetep lebih banyak yang ke sini.”

Pewawancara : “Apakah Pemerintah Desa bekerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Yang ibu ketahui ini ya belum.”

C. Value (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Ibu dilihat dari aspek pelayanan?”

Informan : “Ya alhamdulillah ini ada semacam untuk kepentingan warga masyarakat suah terlayani dengan baik. Saya lihat pun keluh kesah masyarakat juga sudah berkurang ya.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Ibu dilihat dari aspek transparansi (demokratisasi) di Desa?”

Informan : “Itu lebih transparan mbak, tentu saja.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Ibu dilihat dari aspek komunikasi (hubungan) Pemerintah Desa dengan Masyarakat?”

Informan : “Alhamdulillah, ini sekarang banyak grup-grup WA yang dibuat pemdes, jadi informasi lebih cepat diterima.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Ibu rasakan dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Kalo kendala itu ga ada. Mungkin kendalanya lebih ke sinyal, yang jauh dari sini jadi kurang bagus, karena ketutupan bukit.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Bapak rasakan dilihat dari aspek SDM?”

Informan : “Ga ada.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Bagaimana masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya?”

Informan : “Ya insha Allah ya ditambah, yang belum maksimal agar dimaksimalkan, ditambah yang kurang-kurang. Dan harapan saya yang dukuh-dukuh terpencil yang masih kesulitan akses internet itu agar bisa menerima lebih bagus. Agar lebih lancar.

Pewawancara : “Itu mana aja Bu?”

Informan : “Dukuh Kalikeji, khususnya yang daerahnya itu tinggi-tinggi, perbukitan. Kalo di tempat saya itu yang dekat candi Bener Wangi. Mungkin karena yang paling tinggi. Terus di Pegunungan Pogok arah mau ke Beluk juga masih kurang. Lalu daerah lapangan kalikeji yang persawahan itu susah. Biasanya yang lancar itu daerah yang tempatnya (topografi) landai.

Transkrip Wawancara Mendalam 6

I. Identitas Pewawancara

Nama : Novita Umi Nurhidayah
Alamat : Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP : 081517915935
Jabatan : Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Umi Indarwati dan Widiarti
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 53 tahun dan 37 tahun
Jabatan : Kaur Umum dan Tata Usaha dan Kasi Pemerintahan
Alamat : Bulakan RT 02 RW 04 dan Bulakan RT 01 RW 01, Belik,
No. HP : 082324176796 dan 087733501529

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Ibu ketahui mengenai Website Desa Bulakan?”

Informan : “Di situ ada semua data kades dan perangkat, wilayah-wilayah desa Bulakan beserta batas-batasannya di situ ada semua. Termasuk semua tentang desa. Semua pusat informasi semua ada di desa.”

Pewawancara : “Tujuan dibentuknya Website Desa Bulakan?”

Informan : “Untuk mempermudah mbak. Mempermudah pelayanan, jadi kalo ada warga yang ingin tahu desa Bulakan, bukan desa Bulakan saja. Itu semua bisa mengakses website.”

Pewawancara : “Apakah ada Kebijakan atau Peraturan Perundang-Undangan yang mendasari dibuatnya E-Government melalui Website di desa?”

Informan : “Itu saya kurang lihat. Tapi kami mengacu juga dari Perda Kabupaten”

Pewawancara : “Sejak kapan Desa melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Tahun 2019, semenjak Kades yang baru ini. Murni dari desa.”

Pewawancara : “Dari Pemerintah Desa seperti apa keinginannya dalam pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Ke depan? Pelayanan bisa secara *online*.”

Pewawancara : “Tapi untuk saat ini apakah sudah ada pelayanan *online*?”

Informan : “Sudah, nomor pelayanan kan tersedia di web desa. Jadi saya sering dapat WA atau telepon dari warga atau bahkan dari pemerintahan desa lain (bukan desa bulakan) yang menanyakan desa dan kebijakan desa kami.”

Pewawancara : “Pelayanan apa saja itu Bu?”

Informan : “Pelayanan permintaan surat keterangan domisili, kelahiran, akta-akta. Itu semua bisa dilakukan online, tapi tetap pengambilannya itu langsung ke sini. Jadi itu datanya dikirim online saja itu bisa, nanti kalo bisa mengambil monggo, kalau tidak kita kirim lewat pdf biasanya.”

Pewawancara : “Apakah ada kelembagaan khusus atau orang yang ditunjuk khusus untuk melakukan perencanaan pengembangan E-Government melalui Website di desa?”

Informan : “Kalo yang melalui website itu ada adminnya, admin IT. Cuma 1, ga ada kelembagaannya.”

Pewawancara : “Apakah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh pada kalangan birokrat secara khusus dan masyarakat secara umum melalui berbagai cara kampanye yang simpatik?”

Informan : “Paling diposting-posting ke status WA, ingin mengetahui tentang pemerintahan monggo dibuka web desa. Kalo pas ada musrem atau musdes, pertemuan-pertemuan juga ada.”

Pewawancara : “Bagaimana respon masyarakat atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Menerima, karena mempermudah mereka.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Bagaimana untuk sarana prasarananya (Komputer)?”

Informan : “Sudah ada semuanya.”

Pewawancara : “Bagaimana dengan jaringan internetnya?”

Informan : “Sudah bagus.”

Pewawancara : “Bagaimana untuk SDM (petugasnya) dalam pengembangan E-Government melalui Website? Apakah sudah cukup?”

Informan : “Selama Mas Yayitnya (admin) masih mampu dan sanggup ya Oke. Kalo yang lain untuk bahan beritanya ataupun apa yang mau diupload itu biasanya ada masukan dari Pak Kades, Sekdes dan lembaga-lembaga yang lain itu ngasih bahan. Tapi untuk *editing* dan yang mengunggah itu ya dari Mas Yayit. Yang di belakang Mas Yayit ini ya juga ada banyak orang sih, dari tokoh pemuda dan RT RW. Ada yang mendukung bersifat sukarelawan, tapi yang itu ya 1.”

Pewawancara : “Bagaimana biaya untuk pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Kalo untuk masalah keungan saya kurang paham ya.”

Pewawancara : “Tadi untuk pelayanan *online* bagaimana bu?”

Informan : “Itu tergantung permintaan, semua kita layani. Kalo memang data pendukung dan gambarannya jelas ya kita melayani.”

Pewawancara : “Apakah ada aplikasi di luar yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa?”

Informan : “Dulu udah pernah ada ya, dari Dukcapil yang Lakone tapi udah dicabut. Jadi ga ada.”

Pewawancara : “Apakah Pemerintah Desa bekerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan E-Government melalui Website?”

Informan : “Tidak”

C. Value (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Ibu dilihat dari aspek pelayanan?”

Informan : “Kita ga terlalu capek untuk menerangkan keingintahuan warga, tentang suatu hal, kadang kan ingin tahu itu apa ini apa ini apa. Kita kan sekarang jawabnya enak. Buka website aja. Biasanya kan minta data ini Bu, dicari susah, semrawut. Nah dengan adanya website, semua informasi di desa apapun itu nanti diposting mbak, rutin. Semua kegiatan semua informasi, baik itu kegiatan atau informasi keuangan itu di-*post* semua mbak. Jadi kalo warga pengen tau, buka aja di web desa.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Ibu dilihat dari aspek pengarsipan data (administrasi)?”

Informan : “Kalo untuk pengarsipan itu beda ya. Karena kalo web itu cuma untuk semacam memberikan informasi ke umum, masyarakat umum. Tapi kalo pengarsipan itu untuk *intern*, berbeda.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Ibu dilihat dari aspek komunikasi (hubungan) Pemerintah Desa dengan Masyarakat?”

Informan : “Lebih terbuka. Karena mereka juga lebih.. mungkin kalo tanya langsung ga berani. Tapi kalo lewat sosmed misalnya itu biasanya kan mereka lebih berani.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang dirasakan Ibu dilihat dari aspek transparansi (demokratisasi) di Desa?”

Informan : “Kita lebih transparan karena semua kegiatan di situ diposting, keuangan aja di-*post*, ini ini sekian ada di situ. RAB, APBD, dipasang semua di situ. Setiap pembangunan di desa juga dipasang, dana darimana, untuk apa, anggarannya seperti ini sekian, tanggal pelaksanaan itu ada semua. Selain di web, semuanya juga diposting di sosmednya Bulakan.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Ibu rasakan dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Sampai sekarang sih ga ada.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Ibu rasakan dilihat dari aspek biaya (keuangan/anggaran)?”

Informan : “Nanti itu yang bisa menjawab dari keuangan atau Pak Sekdes. Saya ga bisa jawab.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Ibu rasakan dilihat dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)?”

Informan : “Tidak ada.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Ibu rasakan dilihat dari aspek SDM?”

Informan : “Tidak ada.”

Pewawancara : “Kendala apa saja yang Ibu rasakan dilihat dari aspek budaya?”

Informan : “Untuk zaman sekarang kebetulan pegang hp semua ya mbak android. Wong sekarang anak kecil aja pegang. Jadi ga ada kendala sih.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Bagaimana masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya?”

Informan : “Mungkin kadang ini, diadakan kayak live streaming yang bisa mengadakan tanya jawab dari pemdes untuk umum. Berarti ya bisa musyawarah secara online. Karena kalo online live streaming itu bisa lewat instagram, tiktok, youtube atau yang lain kan ga ada pembatasan orangnya, ga kayak langsung yang terbatas. Jadi masyarakat bisa menanyakan apapun dan lebih banyak memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menanyakan apa yang mereka inginkan.

Transkrip Wawancara Mendalam 7

I. Identitas Pewawancara

Nama : Novita Umi Nurhidayah
Alamat : Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP : 081517915935
Jabatan : Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Agus Subekti
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 45
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Bulakan RT 02 RW 04
No. HP : 085290877575

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Mas Agus ketahui tentang Website Desa Bulakan?”

Informan : “Website yang ada di desa kami itu sebagai salah satu media informasi, karena selain website kan desa kami juga ada sosmed. Website juga hadir untuk sarana publikasi, sosialisasi, sekaligus sarana warga menyampaikan aspirasi. Jadi website itu ya bisa dibilang pusat informasi desa.”

Pewawancara : “Sebelumnya apakah dari Pemerintah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh kepada masyarakat secara umum?”

Informan : “Sudah, itu berarti pemdes yang pertama melalui unsur-unsur kewilayahan yang ada, melalui RT, RW. Mereka sudah dipahami sendiri bahwa pemdes menyosialisasikan bahwa Desa mempunyai website.”

Pewawancara : “Bagaimana sikap atau respon Anda atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Yaa kami memberikan apresiasi yang baik kepada pemerintah desa terkait adanya website itu. Satu hal yang tidak bisa ditolak di era globalisasi itu website. Ada lagi akses-akses untuk internet itu sudah menjadi kebutuhan dan pelaporan-pelpran terkait dengan agenda desa kebanyakan juga melalui *online*, website itu salah satu upaya desa untuk meng-*update* semua kegiatan dan berusaha mengikuti perkembangan zaman. Apalagi ada apresiasi kemarin dari Pemda, bahwa Bulakan websitenya desanya dianggap terbaik, dan itu dinilainya kan dari segala aspek.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis *online*?”

Informan : “Untuk pelayanan *online* itu kalau di websitenya sendiri belum, cuma memang dari website itu setahu saya pemdes sudah menyampaikan beberapa program-program yang bisa dilakukan secara digital, contohnya stunting. Itu dalam bentuk digital ada aplikasinya. Kemudian terkait dengan aspirasi masyarakat lewat kotak saran ataupun masukan-masukan yang bisa dikirim itu di website tersedia. Sekaligus pemdes juga menyampaikan berbagai program-program yang telah dilaksanakan itu disampaikan dalam bentuk digitalisasi yang menarik. Misal ada pembangunan fisik di RT RW, itu di websitenya digambarkan secara audio visual lebih menarik. Jadi masyarakat ketika membuka website itu bisa mengakses informasi, termasuk pelaporan keuangan semuanya ada di situ.”

C. Value (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Agus rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek biaya pelayanan?”

Informan : “Kalo untuk biaya pelayanan memang dari pemdes ya enggak ada sih. Ada website atau gak ada memang untuk pelayanan-pelayanan yang memang dari pusat atau daerah ada aturan gaboleh ya ga ada.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Agus rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek waktu pelayanan?”

Informan : “Enggak sih.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Agus rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek ekonomi (desa menjadi terkenal) sehingga produk desa dikenal masyarakat luas?”

Informan : “Setelah Desa Bulakan membuat website kemudian turunannya dilaksanakan medsos, ada aplikasi digital yang diterapkan di situ yaa tetu berdampak untuk nama desa. Alhamdulillah untuk desa Bulakan itu gaungnya sudah keman-mana. Ketika saya ke suatu tempat jadi ditanya, Oh Bulakan ya? Yang ini ya?. Nah dari situ pula ada dampak positif lain, terkait dengan informasi-informasi, kemudian segala sesuatu yang ada di website itu ternyata ga hanya dinilai oleh Pemda, Pusat pun memberi perhatian. Makanya Kominfo, kemudian BRIN itu sudah sempat ke sini. Dan Desa Bulakan itu sering dijadikan pilot project untuk hal-hal yang berkaitan dengan digitalisasi, program stunting, jambore IT Kabupaten Pematang, itu juga mengirimkan delegasi. Makanya ternyata itu juga diakses pula oleh pusat. Jangkauannya lebih luas. Kadang malah gini mbak, pemerintah daerah sendiri kadang gatau, atau belum tau. Tau-tau dari Pusat dari Kementrian apa datang ke sini. Lah Pemda bertanya-tanya, lho tau dari mana. Ternyata mereka juga mamantau lewat berita-berita yang di medsos dan di website. Nah dampak positifnya di situ.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Agus rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sosial budaya misalnya munculnya desa wisata atau menguatnya potensi lokal?”

Informan : “Yaa betul, jadi saya sendiri kebetulan kan pengelola desa wisatanya. Dengan adanya website dan dikembangkannya sosmed itu ya kami menjadi lebih mudah untuk meng-*up* semua berita ataupun apa yang ada di desa Bulakan menjadi jangkauan yang lebih luas. Kalau kita desa wisatanya kan masih rintisan karena kami dapat SK Desa Wisata itu baru kemarin, tahun 2020. Kemarin ada Festival Desa Wisata, alhamdulillah kita juara 3. Kemudian bersama desa wisata yang lain kami membentuk desa wisata kawasan, namanya Dewi Nadulang (Desa Wisata Nanas Madu Pematang). Itu tingkat nasional, diselenggarakan BCA, alhamdulillah juara 3. Jadi ya semakin dipermudah dengan adanya website. Potensi lokal, jelas. Kita punya umkm yang berbasis pada potensi yang ada di sini, nanas madu, olahan nanasnya. Itu ibu-ibu yang punya usaha kecil juga sudah dibimbing untuk menjadikan produk-produk mereka itu bisa ke luar. Kita bekerjasama dengan

Disperindag, kemudian memberikan bimbingan terkait penjualannya. Kita juga beberapa kali dilatih oleh Desa. Dan desa menyediakan tenaga ahli untuk marketing. Mereka sudah dilatih untuk menjual produknya lewat online.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Agus rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek politis misalnya Pemerintah Desa menjadi demokratis, transparan, dan akuntabel?”

Informan : “Ya, itu jelas. Intinya kalau sekarang warga desa Bulakan yang saat ini kebetulan tidak ada di Bulakan karena banyak juga masyarakat yang perantauan. Mereka bisa tau nih apa yang terjadi di Bulakan, pembangunannya, perkembangan-perkembangan apa saja yang ada di Bulakan mereka bisa akses secara mudah. Jadi zaman sekarang zaman semua dipermudahkan. Dan pemdes ya jadi otomatis ga bisa untuk ga transparan lagi. Semua sudah terpampang, contoh laporan tentang keuangan dana desa maupun dana alokasi desa itu kan terpampang semua. Otomatis dengan warga bisa melihat itu, mereka tau berapa dana yang teralokasikan, terus melihat pembangunannya ga ada ya otomatis komplain. Nah ternyata itu semua bisa disinkronkan.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa yang Mas Agus rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Kalo regulasi atau aturan saya kira gak yaa, karena masyarakat desa Bulakan alhamdulillah itu melek digital pada umumnya. Mereka masyarakat yang patuh, sepanjang itu aturan tidak berbenturan dengan local wisdom (kearifan lokal) pasti akan dipatuhi. Kadang begini sih, pemdes sudah berupaya keras untuk memuat website misalnya, dengan tujuan agar lebih transparan dan informasi juga semakin terbuka, cuma ya itu kalau untuk sosmed, sudah, sudah mengenal. Tapi kalau website masyarakat itu masih banyak yang belum membuka secara langsung. Kebanyakan lewat sosmed. Tapi ya itu ga masalah, wong informasinya pun serupa. Tapi alangkah baiknya juga jika masyarakat ikut mengakses websitenya untuk bisa masif. Dan kendala yang kedua juga terkait dengan desa Bulakan belum bisa mengalokasikan dana sepenuhnya untuk pemeliharaan website, server segala macam, dan tenaga admin IT yang perlu ditunjang juga, yang perlu dipikirkan, bisa ditambah, atau mungkin kesejahteraannya diperhatikan. Karena saat ini memang masih terbatas alokasi dana. ”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mas Agus rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)?”

Informan : “Ada, nah itu termasuk yang saya sampaikan. Bahwa desa belum bisa memberikan dana alokasi yang lebih untuk segala sesuatu yang terkait dengan website, termasuk peralatan. Sejauh ini alhamdulillah ya sudah cukuplah, ada. Kamera, drone, pemeliharaan server, memang ada beberapa yang masih dibutuhkan. Kami kemarin ngobrol-ngobrol dengan pak Kades, bahwa beliau berencana untuk membuat ruang multimedia desa yang di situ nanti ada ruang

podcast. Ya kita mengikuti perkembangan zaman, jadi nanti yang ditampilkan di sosial mediana ga hanya infografis, juga da tayangan-tayangan yang sesuai perkembangan zaman.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mas Rifqi rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek budaya?”

Informan : “Ga ada, karena mereka pada intinya ya mendukung, sebab desa Bulakan, sekalipun desa itu memang notabene nya sudah desa yang modern, karena kita juga sudah di jalur provinsi, masyarakatnya juga kebanyakan perantauan jadi ya untuk masyarakat yang tradisional itu sangat minim. Kini orang pun sudah main gadget, ngerti email. ya paling kecil skalanya yang gatau apa-apa, itu mungkin yang sesepuh, tapi itu pun ga menjadi masalah.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Masukan dari Mas Agus untuk pengembangan E-Government melalui Website untuk Desa ke depannya?”

Informan : “Ya itu saran desa mengalokasikan dana ataupun operasional ataupun segala sesuatu yang diberikan dan diperlukan untuk pengembangan website desa ke depan, juga dengan sekarang. Contohnya admin desa ditambah, kemudian dana operasional, admin, pemeliharaan alat, penambahan itu dipikirkan. Karena untuk sekarang memang masih terbatas. Kemudian saran saya lagi semakin meningkatkan kerja sama dengan pihak luar. Sekarang ini sudah berjalan, tapi saran saya untuk ke depan agar ditingkatkan, tidak cuma dengan lokal. Atau mungkin kalo bisa malah ke luar negeri. Karena kemarin kami sudah mencoba, sudah saya sampaikan desa wisata Bulakan menjalin kerja sama dengan desa wisata sekitar yang Dewi Nadulang. Alhamdulillah ada hasilnya, BCA Desa Wisata Award, kita juara 3 nasional. Kemarin kami juga mengikuti *World Tourism Festival*, tapi kita pakainya satu kawasan ini, jadi 3 desa ini kita ikut tuh, walaupun mungkin belum berkesempatan mendapat penghargaan lagi, tapi minimal kita udah punya pengalaman. Itulah yang saya maksud, komunikasi maupun kerja sama dengan pihak luar, tidak cuma kabupaten dan provinsi, kalau perlu pusat atau luar negeri. Dewi Nadulang kami ini juga udah biasa berkomunikasi dengan *Tourism Village* di Ukraina, India, itu kita sudah memulai untuk itu. Ya intinya, zaman sekarang semua sudah dipermudah, jadi ga ada sulit. Kebetulan kami salah satu pengelolanya, Mas Mukmin, itu juga tour guide luar negeri. Sekarang aja orangnya masih di Nepal. Jadi ketika dia pulang, dia membawa berita, masukan lagi. Dan dia sampai saat ini masih jadi salah satu pengurus desa wisata. Maka dari situlah, kami termotivasi untuk mengabarkan tentang Bulakan kemana-mana. Saran saya itu, semakin meningkatkan jalinan komunikasi dan kerja sama dengan pihak luar, tidak cuma lokal, kalau perlu internasional. Internet, orang di ujung dunia pun bisa melihat.”

Transkrip Wawancara Mendalam 8

I. Identitas Pewawancara

Nama : Novita Umi Nurhidayah
Alamat : Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP : 081517915935
Jabatan : Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Rifqi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 31
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Bulakan RT 03 RW 04
No. HP : 087749977833

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Mas Rifqi ketahui tentang Website Desa Bulakan?”

Informan : “Itu belum sepenuhnya sebetulnya, saya merancangya dari jaman 2019 sama temen-temen, akhirnya saya yang dari luar kota waktu itu kan domisilinya masih di jogja, terus pulang ke sini. Admin desanya dulu bukan Mas Yayit (Untung Prayitno), memang dia pelopor. Jadi berkembangnya waktu itu cara gampangnya gambaran secara umum, belum khusus, makanya dari kabupaten Pemalang juga mengakuinya kalo website itu bagus. Karena memang konten-kontennya masyarakat banget, apalagi di daerah pegunungan. Gini ceritanya, jadi 2019 waktu itu pemuda pada pulang, ini jalur desa langsung diganti, tadinya sini kan jalur kabupaten, tapi dimintakan Pak Gubernur untuk jalur provinsi, dulu kan ini masih 6 meter, sekarang udah 8 meter lebih. Pokoknya gimana caranya desa itu tetap maju, jadi akses dipermudah, dari kota ke kota. Apalagi sini kan terkenalya bukan pemalangnya, kalo ga Purbalingga ya Tegal. Lalu bagaimana caranya pemuda itu bisa mengolah media massa. Cara pangsa pasarnya kita mau yang mana.. Kita mendatangkan operator hampir setiap tahun, seringnya dari Surabaya,

terus pernah juga dapat pendampingan dari Mandiri, BCA Award, wisatanya waktu itu menang, jadi ada modal untuk kita untuk *up up* terus.”

Pewawancara : “Sebelumnya apakah dari Pemerintah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh kepada masyarakat secara umum?”

Informan : “Sudah.”

Pewawancara : “Bagaimana sikap atau respon Anda atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Kalo menurut saya sih meningkat, walaupun ga terlalu tinggi, tapi pasti ada peningkatan dan saya pasti mendukung.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Menurut Mas Rifqi, apakah fitur-fitur yang ada di website perlu ditambah lagi?”

Informan : “Ya, masih perlu. Namanya juga karya, karya harus puas, namun tetap perlu digali terus. Kalo sekarang kita lagi ngembangin bareng BUMDes.”

Pewawancara : “BUMDes di sini apa saja Mas?”

Informan : “Wisata ada, pengelolaan wisata, percetakan, koperasi gitu juga ada.”

Pewawancara : “Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis *online*?”

Informan : “Kalo yang saya pas di sini itu paling yang layanan untuk posyandu yaa, untuk balita, yang ukur antropometri itu ada aplikasinya, Anak Bunda. Itu udah jalan, ada prototypenya.”

Pewawancara : “Sampai sekarang masih berjalan Mas?”

Informan : “Nah itu, berkembangnya waktu, kita kan balai desanya baru yaa, alat-alatnya lagi dicari semua. Yang bikin aja dulu temen-temen itu pengennya permanen, tapi belum bisa, ya akhirnya tercecer. Namun dulu 6 bulanan itu udah berjalan. Wong 1 bulan kan 1 kali posyandu, itu berjalan terus.”

C. Value (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Rifqi rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek pelayanan?”

Informan : “Ya lebih dipermudah si, dipercepat, terus kalo nyari-nyari alamat di sini, ada gang ada RT, itu satu gang tapi beda RT. Di sini mau nyari apa kan sulit ya kalo yang ga tau. Akhirnya di website desa itu semua ada, disediakan. Kalo pelayanan yang jelas semakin kita menggunakan media kan makin cepat. Pengennya sih dari rumah udah jadi, terus tinggal ambil nanti.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Rifqi rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek ekonomi?”

Informan : “Desa menjadi terkenal. Saya merasakan pendampingan waktu itu Mandiri atau BCA itu malah lihatnya dari Website, Nadulan Experience (Festival Nanas Madu Pemalang) 2021, itu acara tiap tahun sekali di bulan-bulan ya ini September atau Oktober. Waktu tahun 2021, itu berkolaborasi dengan Belik dan Pulosari, tahun 2022 kita berkolaborasi dengan sekecamatan Belik, 6 desa (Bulakan, Beluk, Mendelem, Sikasur, Simpur). Dan orang-orang luar Bulakan itu taunya ya dari website itu, mereka datang taunya ya dari situ.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Rifqi rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sosial budaya misalnya munculnya desa wisata atau menguatnya potensi lokal?”

Informan : “Ya, tentu saja. Orang dulu *men-support* kita untuk terus ingatkan tradisi-tradisi di sini, seperti Kuntulan itu contohnya kan kita sudah hampir gatau. Terus Sedekah Tuk (mata air/tuk).”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Rifqi rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek politis misalnya Pemerintah Desa menjadi demokratis, transparan, dan akuntabel?”

Informan : “Itu tergantung dari Pak Kadesnya, tapi selama ini ya memang tidak ada sekat antara pemerintah dengan masyarakat. Jadi tingkat kepercayaan di desa ya oke lah. Tapi ya namanya orang mah ada yang suka dan ada yang tidak suka, tapi kalau saya memandang ya pemerintahan yang sekarang lebih bagus dari yang sebelumnya. Karena beliau, Pak Kades yang sekarang itu melakukan apa saja itu kita tau, ada transparansi, kebijakan semuanya juga kita tau, termasuk musren itu juga jelas, manfaatnya untuk siapa jelas.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa yang Mas Rifqi rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Ga ada sih. Tapi menurut saya antara pemerintah desa dengan masyarakat itu harus berkolaborasi, bagaimanapun kalo kebijakan sekecil apapun masyarakat harus diberitahu, itu yang pertama. Yang kedua, adalah tentang akses kita dari masyarakat ke desa, itu ya kadang kalau memang ngomong sendiri ke pamong mau ngurus ini itu udah ada alurnya, tapi ternyata ya masih ada kendala. ”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mas Rifqi rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari biaya (keuangan/anggaran)?”

Informan : “Ga ada, gratis semuanya. Nah keunggulannya di situ mbak. Dulu itu, sebelum Pak Sigit menjabat, RT justru yang berkuasa, bikin apapun itu harus lewat RT, jadi ada pungli. RT nanti baru ke Kades. Kadan malah Kades gatau, malah langsung ke Kecamatan. Mungkin karena letak geografis kita yang jauh ke

kota jadi mengharuskan pamong jauh ke sana, nah di situ ada pungli lah istilahnya untuk biaya transport. Ya mau gak maulah jadinya gitu, karena kalo masyarakat ke sana sendiri pun biayanya lebih tinggi.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mas Rifqi rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)?”

Informan : “Gak ada sih, semuanya gampang.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mas Rifqi rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek SDM di sana?”

Informan : “Nah itu, kalo anak-anak muda ga tampil, cuma ada pamong yang tua-tua. Masa sekelas Desa Bulakan itu stuntingnya ekstrim, ya ga mungkin. Setiap desa ya ada, tapi bukan ekstrim gitu loh mba. Berarti kan ada yang salah menginput datanya. Cuman sekelas Desa Bulakan masa terekstrim, data baru kemarin. Makanya kita pas Pemalang termiskin itu terekstrim, kan lucu. Padahal sini kan ketahanan pangan ya bagus. Ya ada, tapi yo ga ekstrim.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mas Rifqi rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek budaya?”

Informan : “Ga ada, malah di sini kolaborasi. Jadi apa-apa juga masyarakat proaktif.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Masukan dari Mas Rifqi untuk pengembangan E-Government melalui Website untuk Desa ke depannya?”

Informan : “Yang jelas menurut saya ya alat, kita mau kerja alatnya kan harus mumpuni dulu. Kita udah maksimal mungkin, tapi alatnya ga ada ya gimana.. Kekurangan itu contohnya ya kita ruangan aja untuk admin ga punya.”

Transkrip Wawancara Mendalam 9

I. Identitas Pewawancara

Nama	: Novita Umi Nurhidayah
Alamat	: Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP	: 081517915935
Jabatan	: Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Mufid
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 30
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Bulakan RT 03 RW 06, Belik, Pemalang
No. HP : 087710289074

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 22 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Mas Mufid ketahui tentang Website Desa Bulakan?”

Informan : “Gambaran umum website desa bulakan itu situs atau suatu halaman yang di situ berisikan informasi dan hanya bisa diakses ketika ada jaringan internet. Informasi yang terkait masalah desa, pemerintah desa, entah itu pembangunan, entah itu anggaran dan lain sebagainya itu adalah untuk kemaslahatan semua warga desa. Itu dimuat di situ.”

Pewawancara : “Apakah Mas Mufid mengetahui fitur-fitur yang tersedia di website itu?”

Informan : “Di situ ada fitur bantuan mobil siaga ada, sampai istilahnya Halo Pak Bupati aja dimasukkan. Sebenarnya itu tuh untuk mempermudah seandainya ada warga yang mungkin kepengen komunikasi dengan pemerintah kabupaten atau apa itu dengan melihat situs di desa itu sudah termuat.”

Pewawancara : “Sebelumnya apakah dari Pemerintah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh kepada masyarakat secara umum?”

Informan : “Kalo sosialisasi itu entah setiap musdus, musdes itu disampaikan terus, ketika masyarakat ada kegiatan ya selalu. Karena SDMnya juga milenial banget ya, tapi kalo yang istilahnya usia-usia sudah lanjut biasanya kita menginformasikan dengan cara *offline* lah, langsung. Kalo kebanyakan ya tentu mendukung, karena untuk warga Bulakan sendiri itu banyak perantau. Jadi masyarakat-masyarakat perantau ingin mengetahui. Kadang kalo kita lagi ga ada

kegiatan juga bertanya, karena kangen dengan tempat tinggal sendiri, nah itu sangat bermanfaat untuk yang perantau. Kalo bisa dibilang sih 50% ya merantau gitu.”

Pewawancara : “Tapi di sini mayoritas pekerjaan apa Mas?”

Informan : “Kalo yang menetap di rumah ya Petani, pertanian.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis *online*?”

Informan : “Kalo berbasis online itu makanya di situ dicantumkan nomor WA ya mbak ya. Nomor WA itu sebenarnya desa masih khawatir, karena kalo pelayanan kita di-*online*-kan semua ada hal-hal yang disalahgunakan. *Offline* saja kadang masih ada warga, istilahnya contoh, domisili ni sebenarnya bukan orang Bulakan dan bukan tinggal di Bulakan, tapi hanya untuk sebuah kepentingan sendiri ke sini minta domisili bilanginya tinggal di Bulakan. Makanya untuk pelayanan yang berbasis surat menyurat itu memang krusial, makanya hanya dicantumkan nomor WA dan komunikasi lewat WA. Ya itu karena masih dikhawatirkan akan disalahgunakan.”

C. Value (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Mufid rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek biaya pelayanan?”

Informan : “Pelayanan di desa ya khususnya kalo di desanya sendiri tidak ada ya biaya pelayanan, tapi mungkin untuk membutuhkan pelayanan itu contoh yang di pedukuhan, ga punya kendaraan kan otomatis ojek, ada mobilisasi. Kalo di desa sendiri itu gak ada.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Mufid rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek waktu pelayanan?”

Informan : “Nggak berbelit sih di sini, selagi itu memang warga Bulakan dan bisa menunjukkan identitas juga kebutuhannya untuk apa ya langsung eksekusi.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Mufid rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek ekonomi (desa menjadi terkenal) sehingga produk desa dikenal masyarakat luas?”

Informan : “Ya bagus, jadi sebelum adanya website itu apalagi kok di lingkup yang lebih besarlah untuk kecamatan ataupun kabupaten, Bulakan itu jarang ada yang tau. Nah setelah munculnya website itu dari berbagai wilayah sampai kementerian itu sering berkunjung ke sini juga karena dari website, luas jangkauannya.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Mufid rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sosial budaya misalnya munculnya desa wisata atau menguatnya potensi lokal?”

Informan : “Kalo dari budaya ya, sekarang kalau *effect* dari budaya itu istilahnya website ini akhirnya budaya-budaya yang dulunya anak-anak milenial gak tau, ketika ada website, desa mau mengangkat asal-usul Candi Batur akhirnya diangkat, ya akhirnya milenial ini mengetahui. Oh ternyata sejarahnya seperti ini gitu. Jadi ya sangat-sangat memberikan pemahaman kepada anak-anak sekarang lah.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mas Mufid rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek politis misalnya Pemerintah Desa menjadi demokratis, transparan, dan akuntabel?”

Informan : “Oh iya, jadi seperti ini mungkin ya kalo sebelum adanya website dan sosial media itu masyarakat-masyarakat mau istilahnya aspirasi ataupun mau kritik saran itu canggung, karena langsung. Tapi dengan adanya seperti ini cukup duduk di rumah, pengen mengungkapkan hal seperti ini itu lebih demokratis malah. Tapi kalo sebelum ada website malah nggak ikut kumpulan di Balai Desa atau di dusun-dusun itu ga berani.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa yang Mas Mufid rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Tidak ada, itu kendalanya ya kalo untuk masyarakat mungkin dari SDMnya masyarakat itu sendiri, misal kurang pemahaman teknologi gitu.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mas Mufid rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari biaya (keuangan/anggaran)?”

Informan : “Kalo anggaran untuk websitenya sih gak ada ya, tapi kadang kalo dilihat ya banyak sih dari masyarakat ketika minta itu *me-live*-kan (*live streaming*) suatu kegiatan itu peralatannya belum cukup. Biasanya yang dibutuhkan itu ada yang terutama kamera, alatnya, kamera jelas tidak hanya satu unit karena untuk mendapatkan dari berbagai sudut. Kalo untuk masalah jaringan sih ya aman.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mas Rifqi rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek budaya?”

Informan : “Ga ada, tapi mungkin masyarakat yang gabisa akses internet. Kebutuhan lebih tinggi misalnya, jadi gabisa beli kuota, lalu ga punya hp bahkan. Makanya walaupun sudah seperti ini untuk informasi-informasi yang konvensional juga masih sering dilakukan. Ada mobil keliling untuk woro-woro itu ya masih. Kalo di *banner* juga iya, di sisi lain walaupun kita sudah ada website sudah ditampilkan kemudian yang cetak banner itu untuk menginformasikan kepada masyarakat-masyarakat yang gatau gimana internet itu.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Masukan dari Mas Mufid untuk pengembangan E-Government melalui Website untuk Desa ke depannya?”

Informan : “Lengkapilah sarana dan prasarana untuk kegiatan di website agar lebih lengkap. Saya juga sudah sampaikan ke Pak Kades, tapi itu ya karena anggarannya. Tapi setiap tahun memang selalu dilengkapi dikit demi sedikit, jadi selalu ada progress.”

Transkrip Wawancara Mendalam 10

I. Identitas Pewawancara

Nama : Novita Umi Nurhidayah
Alamat : Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP : 081517915935
Jabatan : Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Luhati
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 43 tahun
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Bulakan RT 02 RW 03, Belik, Pemalang
No. HP : 085325429201

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 22 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Ibu ketahui tentang Website Desa Bulakan?”

Informan : “Saya kurang paham gimana-gimananya mbak, tapi ya mungkin yang saya tau itu tentang desa Bulakan semuanya ada di situ, kayak informasi-informasi pemerintahan desa ada di situ. Karena saya itu justru lebih taunya dari facebook.”

Pewawancara : “Sebelumnya apakah dari Pemerintah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh kepada masyarakat secara umum?”

Informan : “Pernah.”

Pewawancara : “Bagaimana sikap atau respon Anda atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Kalo masalah program kaya gitu, karena untuk desa, apalagi untuk memajukan desa ya sangat mendukung 100%. Sekarang itu pemerintahan sekarang, apalagi untuk Kepala Desanya itu lebih banyak pengalamannya jadi ya kayak tempat wisata gitu itu lebih banyak dikenal.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis *online*?”

Informan : “Belum, kalo apa-apa itu harus langsung ke Balai Desa. Jadi belum ada layanan *online*.”

C. Value (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari biaya pelayanan?”

Informan : “Kalo ngurus-ngurus surat ya sewajarnya aja, kadang emang ada yang harus bayar sih. Misalkan kita mau bikin semacam SIM, itu kan udah pasti ya bayar. Dulu tapi. Kalo sekarang belum pernah. Zaman Pak Rohim, sebelum yang ini. Ya kayak uang transport gitu. Apalagi kayak bikin KTP, surat pengantar gitu.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari waktu pelayanan?”

Informan : “Kalo sekarang karena lurahnya anak muda ya, jadi ya lebih banyak didengerinlah. Ya menurut rakyat gimana didengerin. Tapi karena ya namanya orang banyak ya, jadi belum tentu pemdes bisa mewujudkan semuanya. Kalo yang ditanganin ya bagus.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari komunikasi (hubungan) Pemerintah Desa dengan Masyarakat? Seperti masukan saran?”

Informan : “Ya mereka sangat menerima banget. Apalagi pak lurahnya, itu welcome banget sama masyarakat. Intinya ya dari rakyat untuk rakyat. Jadi rakyat di Bulakan itu dibikin seneng lah dengan pemerintahan sekarang. Karena di Bulakan itu dibidang transparan ya transparan. Itu kayak jalanan di Bulakan diperbaiki. Minta apa dari pak lurahnya ya pasti mengusahakan lah. Jadi rakyatnya ya seneng lah.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek ekonomi (desa menjadi terkenal) sehingga produk desa dikenal masyarakat luas?”

Informan : “Kalo untuk promosi, saya rasa ya tepat. Karena semenjak tahun-tahun inilah kan kita sering melihat di *TikTok*, *Facebook*, dibikin video disebarin. Jadi Bulakan itu kesannya udah terkenal dimana-mana. Artis-artis juga banyak yang ke sini.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sosial budaya misalnya munculnya desa wisata atau menguatnya potensi lokal?”

Informan : “Kalo di sini untuk promosi-promosi gitu kok angel (susah) yaa menurut saya. Contoh itu kadang PKK, membuka peluang kerja untuk ibu-ibu pun jarang yang minat. Bukannya gimana-gimana ya, kayak orang sini tuh udah tergantung sama suami. Desa lain kan ibu-ibunya kerja, pulang siang atau sore. Kalo di sini tuh enggak. Jadi ada peluang kerja dari pemerintah pun itu ga ada yang minat. Ya gatau ya. Apa karena sudah merasa tidak butuh atau bagaimana. Jadi di sini untuk produksi dari ibu-ibu PKK itu ga ada. Semacam bikin kerajinan atau makanan ga ada. PKK sini paling ngumpulnya cuman kalo ada timbangan atau kumpulan PKK sama Agustusan. Terus terang saja, PKK sini tuh ga ada program yang menarik.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek politis misalnya Pemerintah Desa menjadi demokratis, transparan, dan akuntabel?”

Informan : “Kalo dari Pak Lurahnya itu kalo sama warga bener-bener mementingkan banget, jadi warga itu nomor satu banget. Contohnya kayak Balai Desa, itu ya karena kegigihan Pak Lurah, bisa dibangun. Lalu warga desa sini itu selalu dibikin seneng lah. Tapi ya namanya orang baik pasti ya ada yang ga suka, apalagi orang yang ga baik. Ya kaya gitu. Banyaknya orang lebih seneng di pemerintahan sekarang. Sekarang apa-apa juga kita tau, karena informasi semuanya itu dikirim diteruskan ke grup-grup, setiap gang tuh punya grup juga. Jadi informasi semua transparan, gada yang ditutupin.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Saya rasa kalo dari desa ga ada ya peraturan yang sulit-sulit. Ga disulitkan dan mempersulit.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari biaya (keuangan/anggaran)?”

Informan : “Ga ada sih”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)?”

Informan : “Kalo itu sih saya sekarang dari pemerintah sini udah oke, untuk melayani ga da kendala, baguslah.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek SDM di sana?”

Informan : “Nah. Gini loh. Kalo dari segi pemerintahan, misal kalo kita ada bantuan. Ada salah seorang warga yang tidak mendapat bantuan, sedangkan warga itu benar-benar membutuhkan, dari segi keadaan rumah juga kayaknya kasian banget. Tapi di saat mengadu itu dari pemdes yang memegang khusus ini, itu malah bukannya bilang “Iya nanti, kami usahakan”, jadi otomatis kan yang ga dapet itu merasa diperhatikan ya. Nah justru itu ngomongnya ga enak “Lah? Emang anake gabisa ngempani (memberi biaya makan)?”, nah otomatis kan kita “Lho pemerintahan kok seperti itu?”. Padahal masih banyak sisa untuk orang yang menerima. Saya juga kadang dengernya mangkel (sebel). Yang menjadikan heran itu justru yang mendapat bantuan adalah orang yang mampu, rumahnya bagus, rumahnya ada tulisan penerima PKH. Mirisnya di situ. Yang ngurusi namanya Pak Dirin. Itu yang saya sayangkan itu aja.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek budaya?”

Informan : “Ga ada kendala sih.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Masukan dari Mas Rifqi untuk pengembangan E-Government melalui Website untuk Desa ke depannya?”

Informan : “Saya rasa sih ya, wong lurahnya aja cerdas ya, jadi dari kita ya rasa-rasa ga ada pertanyaan. Karena apa-apa tersedia dan saya ga ada kendala. Semuanya ada.”

Transkrip Wawancara Mendalam 11

I. Identitas Pewawancara

Nama	: Novita Umi Nurhidayah
Alamat	: Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP	: 081517915935
Jabatan	: Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Nita Risqiani
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 31
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Bulakan RT 02 RW 02, Belik, Pematang
No. HP : 085225347376

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 22 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Mbak Nita ketahui tentang Website Desa Bulakan?”

Informan : “Di situ ada profil desa, terus informasi-informasi tentang yang ada di desa Bulakan, contohnya struktur pemerintahan, informasi desa wisata, luas wilayah, kependudukan, letak geografis. Yaa pokoknya semua disinergikan di situ.”

Pewawancara : “Sebelumnya apakah dari Pemerintah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh kepada masyarakat secara umum?”

Informan : “Sudah, kalo setiapnya enggak yaa. Tapi waktu itu kan Bulakan ada pendampingan dari Puspindes yaa, dan memang IT sini kan jago yaa. Sekali-kali juga maju dan menang.”

Pewawancara : “Bagaimana sikap atau respon Anda atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Ya bangga ya Mbak, karena website kita itu kan termasuk website yang terbaik ya, informasi-informasi yang berkaitan dengan pemerintahan itu selalu di-*upload* gitu ya, selalu ada *update*, jadi merasa ya kita sama-sama bisa ikut memantau dan memiliki.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Apakah Mbak Nita tau fitur-fitur apa saja yang sudah dikembangkan di Website Desa?”

Informan : “Fitur-fitur aku pernah buka Mbak, tapi lupa. Saya tau kalo di situ juga ada chat langsung yang menghubungkan ke Admin. Kalo kita klik langsung terhubung gitu.”

Pewawancara : “Apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis *online*?”

Informan : “Dulu sih sempat, pernah ada, maksudnya dulu kalo kita masuk ngisi gitu langsung keluar. Cuma gatau sih ini masih berlanjut apa nggak. Kalo dulu sih kayak pelayanan surat menyurat, lupa lah Mbak. Maksudnya sekarang masih dioperasikan apa nggak saya gatau. Apa itu nomor antre atau apa gitu. Karena saya kalo butuh kan tinggal minta. Jadi saya enggak itu sih.”

C. *Value* (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mbak Nita rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek biaya pelayanan?”

Informan : “Ga ada yaa untuk administrasi.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mbak Nita rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek waktu pelayanan?”

Informan : “Kalo sekarang cepet ya, karena langsung terpantau jam kerja. Kalo dulu kan orang malam-malam dateng ke rumah minta ini itu, sedangkan gabisa itu kan. Walaupun kadang ya jadinya petugas ke kantor. Ya gimana si Mbak, namanya kerja di desa, kalo *urgent* ya jam 1 dinihari pun ya dituruti.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mbak Nita rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek ekonomi (desa menjadi terkenal) sehingga produk desa dikenal masyarakat luas?”

Informan : “Ya setuju sih, Bulakan emang terkenal yah, terkenal karena banyak kemajuan, Pak Kadesnya juga bagus ya sekarang. Dan saya kira Pak Kades Bulakan itu salah satu yang inovatif banget yah, baguslah kepemimpinan sekarang.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mbak Nita rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek politis misalnya Pemerintah Desa menjadi demokratis, transparan, dan akuntabel?”

Informan : “Iya, ini juga termasuk, karena beliau orangnya pekerja keras sih. Jadi kalau ada kegiatan ini, harus bikin ini, ya bikin. Jadi cepet infonya, cepet direalisasikan.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mbak Nita rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sosial budaya misalnya munculnya desa wisata atau menguatnya potensi lokal?”

Informan : “Itu juga termasuk bagus yaa, karena salah satunya juga bisa menjadikan pemasukan desa, terus pemasukan ekonomi, UMKM gitu. Kalo UMKM sini lagi dikencengin terus mbak, sering ada pendampingan.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa yang Mbak Nita rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Kadang kaya gini, peraturan sudah dibikin, tapi dari SDMnya kita dari masyarakat itu kurang. Pemerintah sudah menyediakan sarana prasarana, tapi dari SDMnya itu kurang mengimbangi lah.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mbak Nita rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari biaya (keuangan/anggaran)?”

Informan : “Kalo biaya pelayanan ga ada.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mbak Nita rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)?”

Informan : “Ga ada.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mbak Nita rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek SDM di sana?”

Informan : “Sejauh ini kalo datang ya langsung dilayani. Walaupun kadang libur-libur tapi ya tetep dilayani. Kalo dulu orang kan ga melihat jam sama sekali yaa kadang malam-malam datang gitu, kalo sekarang itu dikit sedikit alhamdulillah kesadarannya mulai meningkat dan udah ga ke rumah. Tapi langsung ke Balai Desa untuk minta layanan. Jadi bisa langsung dikerjakan.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Mbak Nita rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek budaya?”

Informan : “Kalo yang saya lihat secara budaya itu karena pemdes sendiri kalo ada warga yang ada usulan apa seagalanya dipermudah, asal orangnya mau ngejalanin itu akan dipermudah. Selalu didukung dan segala sesuatu kan emang tergantung Pak Kadesnya ya. Dan yang saya lihat orang-orang juga selalu memuji Pak Sigit ya, karena kerjanya itu memang nyata.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Masukan dari Mbak Nita untuk pengembangan E-Government melalui Website untuk Desa ke depannya?”

Informan : “Kalo saya lihat dari segi operatornya saja ya sudah update ya, kemarin saya tanya itu website sempat di-hack, tapi langsung ditangani Mas Yayit (Admin IT), ya menurut saya ya udah oke banget. Mungkin susahnya itu di yang perangkat yang sudah sepuh-sepuh ya, kan memang beda cara kerjanya, beda sama yang muda-muda karena emang ikut perkembangan zaman ya Mbak. Tapi kalo yang udah tua ya mau gimana lagi Mbak, udah tua. Ga bisa dipaksakan.

Transkrip Wawancara Mendalam 12

I. Identitas Pewawancara

Nama : Novita Umi Nurhidayah
Alamat : Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP : 081517915935
Jabatan : Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Imaniar Laras Priyanto
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 33
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Bulakan RT 02 RW 07, Belik, Pemalang
No. HP : 081222345702

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 22 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Ibu ketahui tentang Website Desa Bulakan?”

Informan : “Saya taunya lebih ke media sosialnya sih Mbak, kayak *Instagram* dan *Facebook*. Cuma untuk website yang diakses itu belum pernah sih. Ya zaman sekarang orang lihatnya kan sosmednya ya.”

Pewawancara : “Sebelumnya apakah dari Pemerintah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh kepada masyarakat secara umum?”

Informan : “Kalo ke sayanya sih belum pernah, gatau ke yang lain. Tapi kalo UMKM kayanya kemarin yang Nadulang Festival itu ada, pelatihan juga ada di Balai Desa.”

Pewawancara : “Bagaimana sikap atau respon Anda atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Ya baik, mendukung. Apapun lah yang terkait kemajuan desa ya mendukung.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Apakah sudah melaksanakan pelayanan berbasis *online*?”

Informan : “Belum pernah. Saya kalo ada keperluan langsung dateng ke Balai, belum pernah *online*.”

C. Value (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari biaya pelayanan?”

Informan : “Kalo dulu ya iya Mbak. Kalo misalnya kita bikin surat pengantar apa gitu ya untuk pengertiannya ya Mbak. Nominal sih ga pernah ditarget, tapi pengertiannya kita ajalah kalo ke Pak Carik. Ya itu dulu.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari waktu pelayanan?”

Informan : “Sudah oke sih.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek ekonomi (desa menjadi terkenal) sehingga produk desa dikenal masyarakat luas?”

Informan : “Ya iya sih jadi terkenal. Kayak waktu kemarin Agustusan, karnaval banyak dilihat, produk desa juga jadi terkenal.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sosial budaya misalnya munculnya desa wisata atau menguatnya potensi lokal?”

Informan : “Ya tentu memudahkan ya, yang tadinya masyarakat melintas mungkin gatau Candi Batur itu apa kan gatau kalo itu wisata, sekarang ya jadi tau gitu ya. Banyak orang jualan juga.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek politis misalnya Pemerintah Desa menjadi demokratis, transparan, dan akuntabel?”

Informan : “Ya gitu sudah lumayan, tapi ya tetep ada suara-suara yang bilang dipermudah, dipersulit.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Saya jarang terjun ke desa sih ya Mbak, jadi gatau, menurut saya ya ga ada.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari biaya (keuangan/anggaran)?”

Informan : “Ga ada sih”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)?”

Informan : “Ya saya rasa cukup ya Mbak”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek SDM di sana?”

Informan : “Yaa cukup lah.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek budaya?”

Informan : “Ya mungkin kadang ada masyarakatnya yang masih tradisional, tapi di zaman sekarang kan pesat banget, jadi oke aja, ga ada kendala.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Masukan dari Mas Rifqi untuk pengembangan E-Government melalui Website untuk Desa ke depannya?”

Informan : “Ya agar lebih transparan, terus banyak memuat kebudayaan-kebudayaan desa untuk kemajuan desa intinya biar bisa lebih dikenal. Kalo kita mau mengkritisi pemerintahan ya sebenarnya banyak sekali suara-suara dari luar, tapi itu kan bukan wewenang saya.”

Transkrip Wawancara Mendalam 13

I. Identitas Pewawancara	
---------------------------------	--

Nama	: Novita Umi Nurhidayah
Alamat	: Desa Gandu RT 03 RW 02, Comal, Pemalang
No. HP	: 081517915935
Jabatan	: Mahasiswi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

II. Identitas Informan

Nama : Erni
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 37
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Bulakan RT 01 RW 03, Belik, Pematang
No. HP : 081227527879

III. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Tempat : Balai Desa Bulakan

IV. Pertanyaan Penelitian

(Pertama-tama pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan sebagaimana yang tertera dalam pedoman *in-depth interview*)

A. Support (Dukungan)

Pewawancara : “Apa yang Ibu ketahui tentang Website Desa Bulakan?”

Informan : “Waduh saya ga tau apa-apa tentang website desa, walaupun orang desa.”

Pewawancara : “Website desa ga pernah diakses?”

Informan : “Ga pernah ngakses. Websitenya aja apa lupa.”

Pewawancara : “Berarti apakah belum pernah disosialisasikan oleh pihak desa?”

Informan : “Dulu cuma dikasih taunya ketika menang lomba website desa, kayak gitu doang.”

(Saya sosialisasikan sedikit mengenai website desa Bulakan)

Pewawancara : “Setelah Ibu tau mengenai website desa, gambaran seperti apa yang Ibu tangkap mengenai website desa?”

Informan : “Ya memuat tentang isi desa, pelayanan, sejarah, desa wisata gitu ya ternyata semua dimasukkan ke situ.”

Pewawancara : “Terus apakah dari Pemerintah sudah dilakukan sosialisasi konsep E-Government melalui Website secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh kepada masyarakat secara umum?”

Informan : “Ya sekali pas hari dibikin websitenya.”

Pewawancara : “Sosialisasi lewat apa Bu?”

Informan : “Ya lewat sosmed.”

Pewawancara : “Bagaimana sikap atau respon Anda atas pengembangan E-Government melalui Website di Desa?”

Informan : “Ya mendukunglah, karena kita jadi tau tanpa harus ke desa langsung kan, tinggal buka linknya kita udah tau semuanya dari situ.”

B. Capacity (Kapasitas)

Pewawancara : “Fitur-fitur yang sudah dikembangkan di Website Desa apakah Ibu sudah mengetahui sebelumnya?”

Informan : “Belum, baru pertama kali lihat.”

Pewawancara : “Lalu apakah desa sudah melaksanakan pelayanan berbasis *online*?”

Informan : “Nggak, belum. Minta surat pengantar aja langsung ke Balai Desa.”

C. Value (Nilai Manfaat)

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari biaya pelayanan?”

Informan : “Secara tidak langsung ya ga berpengaruh ya.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek ekonomi (desa menjadi terkenal) sehingga produk desa dikenal masyarakat luas?”

Informan : “Ya bagus sih.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sosial budaya misalnya munculnya desa wisata atau menguatnya potensi lokal?”

Informan : “Ya bisa.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek politis misalnya Pemerintah Desa menjadi demokratis, transparan, dan akuntabel?”

Informan : “Ya tentu aja jadi lebih transparan terbuka sih sekarang.”

D. Kendala Pengembangan E-Government melalui Website

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek regulasi?”

Informan : “Ga ada.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari biaya (keuangan/anggaran)?”

Informan : “Ga ada sih, ga ada pungli.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek sarana prasarana (fasilitas/peralatan)?”

Informan : “Ya cukup lah.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek SDM di sana?”

Informan : “Ya, udah oke sih, semua kompeten.”

Pewawancara : “Kendala apa yang Ibu rasakan sebagai masyarakat dari adanya website jika dilihat dari aspek budaya?”

Informan : “Ga sih.”

Masukan untuk pengembangan E-Government melalui Website di Desa ke depannya

Pewawancara : “Masukan dari Ibu untuk pengembangan E-Government melalui Website untuk Desa ke depannya?”

Informan : “Ya mungkin harus lebih disosialisasikan ke masyarakat lagi, apalagi itu kan udah lama. Orang yang sekarang ya masih kurang tau lah. Kalo isi website ini ya udah cukup, orang kegiatan-kegiatan desa yang baru aja udah langsung diupload.”

Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara kepada Informan



Wawancara dengan Kepala Desa Bulakan, Bapak Sigit Pujiono, S.Hut.



Wawancara dengan Kaur Umum dan Tata Usaha Desa Bulakan,
Ibu Umi Indarwati dan Kasi Pemerintahan, Ibu Widiarti



Wawancara dengan Masyarakat Desa Bulakan, Bapak Agus Subekti



Wawancara dengan Masyarakat Desa Bulakan, Bapak Mufid



Wawancara dengan Masyarakat Desa Bulakan, Bapak Rifqi



Wawancara dengan Masyarakat Desa Bulakan, Ibu Erni



Wawancara dengan Masyarakat Desa Bulakan, Ibu Imaniar Laras Priyanto

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan dr. Antonius Suroyo
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang Semarang Kode Pos 50275
Telepon/Faksimile (024) 7465407
Laman: www.fisip.undip.ac.id
Pos-el: fisip[at]undip.ac.id

Nomor : 503 /UN7.F7/PP/UK/2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 SEP 2023

Yth. Sigit Pujiono, S.Hut.
Kepala Desa Bulakan
Jl. Raya Randudongkal – Belik KM 7, Ds. Bulakan
Kabupaten Pemalang

Dalam rangka mempersiapkan penulisan skripsi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro maka mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Masyarakat Desa Bulakan.

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novita Umi Nurhidayah
NIM : 14010120120005
Judul : Implementasi Pengembangan *E-Government* melalui Situs Web di Desa Bulakan Kabupaten Pemalang
Alamat Rumah : Jalan Utama Desa Gandu, RT03/RW02, Desa Gandu, Kec. Comal, Kab. Pemalang
Alamat email : novitaumin10@gmail.com
No. HP : 081517915935

Atas perkenan dan perhatiannya disampaikan terimakasih.



Dekan,

Prof. Dr. Drs. Hardi Warsono, M.T
NIP 196408271990011001

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN BELIK
DESA BULAKAN**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 474.4 /L)/ IX / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SIGIT PUJIONO,S.Hut
Jabatan : Kepala Desa Bulakan
A l a m a : Bulakan RT. 02/04 Kec. Belik Kab. Pemalang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i di bawah ini :

N a m a : Novita Umi Nurhidayah
NIM : 14010120120005
Fak/Jur : FISIP UNDIP / Ilmu Pemerintahan

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka mempersiapkan penulisan skripsi yang berjudul **"Implementasi Pengembangan E-Government melalui Situs Web di Desa Bulakan Kabupaten Pemalang"** pada tanggal 21 - 22 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipertanggungjawabkan selanjutnya bisa dipegunakan sebagaimana mestinya.

Bulakan, 21 September 2023

Kecamatan Bulakan
PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KAPALA DESA
BULAKAN
SIGIT PUJIONO,S.Hut